

PENGARUH FIRM SIZE, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Febri Prayuda, Rian Rahmat Ramadhan, Fitri Ayu Nofirda
Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: Febriprayuda01@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional. Kementerian Pertanian menjelaskan kinerja perekonomian Indonesia pada periode tahun 2020-2024 mengalami kenaikan dengan capaian Produk Domestik Bruto (PDB) baik secara nominal dan riil. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis firm size, debt to equity ratio dan return on asset berpengaruh terhadap price to book value pada perusahaan manufaktur sub sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pertanian tahun 2020-2024. Jumlah populasi yaitu 23 perusahaan dengan sampel 11 perusahaan. Kriteria sampel yaitu 1) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI periode 2020-2024, 2) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertanian yang memiliki trend PBV Positif, dan 3) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertanian yang menerbitkan laporan tahunan periode 2020-2024 BEI. Hasil penelitian yaitu 1) Firm Size mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap price book value, 2) Debt to equity ratio mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap price book value, 3) Return on asset mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap price book value, dan 4) kemampuan variabel Firm Size, debt to equity ratio dan return on asset menjelaskan price book value adalah 65,3% sedangkan 34,7% di jelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Firm Size, Debt To Equity Ratio Return On Asset, Price Book Value.

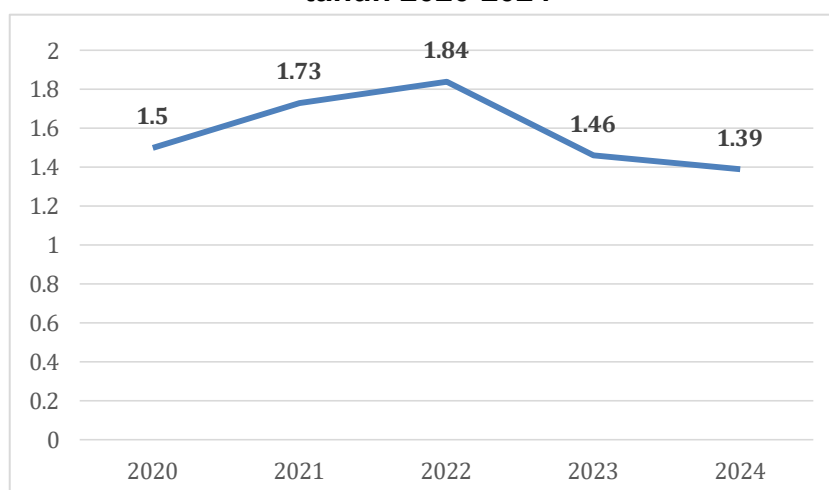
PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, investor dapat menanamkan modalnya pada berbagai perusahaan publik yang terdaftar, dengan harapan memperoleh keuntungan atas investasinya. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam dinamika pasar modal Indonesia adalah sektor pertanian. Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama

pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berupaya dalam penurunan emisi gas rumah kaca Zamzany et al. (2018). Sektor pertanian memiliki perang yang penting dalam perekonomian nasional karena lebih dari 40% masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mawu, 2024).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional. Berdasarkan Kementerian Pertanian bahwa kinerja perekonomian Indonesia pada periode tahun 2020-2024 cenderung naik. Hal ini tercermin dari capaian Produk Domestik Bruto (PDB) baik secara nominal maupun riil. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan PDB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,05%. Tahun 2024 laju pertumbuhannya menjadi 5,08% (sampai dengan triwulan II). Pada tahun 2023, sektor pertanian (perkebunan, peternakan, perburuan dan jasa pertanian) mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,18%. Pada tahun 2022 kontribusi sektor pertanian sempit terhadap total PDB Indonesia sebesar 9,25%.

Tabel 1.1
Perusahaan Sub Sektor Pertanian berdasarkan Trend Perkembangan PBV
tahun 2020-2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 1.1 Perkembangan rata-rata *trend* perusahaan sub sektor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2020-2024. Penurunan *trend* yang signifikan terjadi pada tahun 2023 sebesar 0,38% dan tahun 2024 sebesar 0,07. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,23% dan 0,11%. Perkembangan rata-rata *trend* PBV perusahaan sub sektor pertanian yang diambil dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Firm Size*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* (Nazir dan Nelly, 2018). Terjadinya *trend* kenaikan dan penurunan PBV pada perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Pada saat *trend* PBV mengalami kenaikan disebabkan oleh strategi manajemen yang efektif, seperti peningkatan kualitas produk, inovasi berkelanjutan, efisiensi operasional yang mampu menekan biaya produksi, kondisi pasar yang kondusif.

Meningkatnya permintaan konsumen, stabilitas ekonomi, dan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar turut mendorong pertumbuhan pendapatan dan laba perusahaan. Sebaliknya, saat trend PBV mengalami penurunan disebabkan oleh melemahnya kondisi ekonomi, meningkatnya persaingan, atau perubahan preferensi konsumen yang tidak diantisipasi dengan baik. Faktor internal seperti kurang optimalnya pengelolaan sumber daya, meningkatnya biaya operasional, gangguan rantai pasok, serta penurunan produktivitas karyawan juga berkontribusi terhadap turunnya kinerja. Sedangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi nilai tukar, dan kondisi global yang tidak stabil dapat menekan kinerja perusahaan, sehingga tercermin dalam grafik yang menurun pada tahun tertentu.

KAJIAN PUSTAKA

Price Book Value

Price Book Value merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Eduardus, 2019). *Price Book Value* atau disebut juga sebagai *market to book ratio* (M/B ratio) merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki risiko rendah dan/atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor dan perusahaan dengan ciri-ciri tersebut akan memiliki market to book ratio yang tinggi (Brigham dan Houston, 2014). Nilai buku per saham (*book value per share*) merupakan penilaian investor dan analisis mengenai apakah harga pasar suatu saham melebihi atau kurang dari nilai bukunya. Harga pasar yang lebih tinggi menunjukkan bahwa investor telah memberikan nilai ekstra kepada sebuah perusahaan apakah karena manajemen, produk, hak paten atau hal lainnya yang dianggap baik (Bragg, 2016).

Firm Size

Firm Size digambarkan melalui total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aset perusahaan. *Firm Size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Lestari, 2016). *Firm Size* yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Trisnayanti, 2017). Menurut Riyanto (2019) perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019). Menurut Hery (2015) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Sedangkan menurut Fahmi (2017b) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Return On Asset

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. *Return on asset* adalah hasil pengembalian investasi yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2020). Sedangkan menurut Munawir (2014) *return on asset* adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia.

METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan penulis di tempat penelitian yaitu perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 penelitian ini dimulai pada bulan Oktober - Desember 2025. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021) *Non probability sampling* adalah adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi Adapun populasi dari penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini dapat ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian yang setara dengan statistik. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menguji uji statistic *one sampel Kolmogorov-smirnov*. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikan variabel diatas tingkat kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan One-sampel Kolmograv-Smirnov test dalam program SPSS

Tabel 1.2 Uji Normalitas

Variabel	Nilai
N	55
Test Statistic	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102 ^c

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1.2 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengaji apakah didalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas penelitian. Untuk menunjukkan nilai multikoleniaritas pada uji i adalah apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolonieritas, tetapi apabila $VIF > 10$ maka terdapat multikolonieritas.

Tabel 1.3 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
<i>Firm Size</i> (X1)	0,972	1,029	Bebas Multikolienaritas
DER (X2)	0,988	1,012	Bebas Multikolienaritas
ROA (X3)	0,981	1,019	Bebas Multikolienaritas

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 1.3, uji multikolinearitas menggunakan *collinearity statistic* pada SPSS versi 26 yang menjelaskan ketiga variable *independent* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih kecil dari 10. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila nilai $sig < 0,05$ dan sebaliknya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1.4 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
<i>Firm Size</i> (X1)	0,972	1,029	Bebas Multikolienaritas
DER (X2)	0,988	1,012	Bebas Multikolienaritas
ROA (X3)	0,981	1,019	Bebas Multikolienaritas

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 1.4, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *gletser* pada SPSS versi 26 yang menjelaskan ketiga variable *independent* memiliki nilai *sig* lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji autokorelasi adalah metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson sebagai berikut:

- Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 1.5 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0,880 ^a
a. Predictors: (Constant), ROA (X3), DER (X2), <i>Firm Size</i> (X1)	
b. Dependent Variable: PBV (Y)	

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 1.5 diperoleh nilai *Durbin-Watson* 0,880. Data tersebut menjelaskan tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* 0,880 berada antara -2 dan 2.

Uji Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis koefisien regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pengujian hipotesis baik secara bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1.6 Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized B	coefficients Std. Error
1 (Constant)	0,322	0,548
<i>Firm Size</i> (X1)	0,030	0,026
DER (X2)	0,919	0,099
ROA (X3)	0,023	0,014

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,322 + 0,030X_1 + 0,919X_2 + 0,023X_3 + e$$

- Konstanta sebesar 0,322, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Firm Size*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* sebesar 0 maka *price book value* bernilai konstan sebesar 0,322.

- b. Berdasarkan hasil uji regresi variabel *Firm Size* yang menjelaskan nilai koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,030$ Artinya apabila terjadi kenaikan variabel *Firm Size* sebesar 1 poin maka terjadi peningkatan nilai *price book value* sebesar 0,030 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap
- c. Berdasarkan hasil uji regresi variabel *debt to equity ratio* yang menjelaskan nilai koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,919$ Artinya apabila terjadi kenaikan variabel *debt to equity ratio* sebesar 1 poin maka terjadi peningkatan nilai *price book value* sebesar 0,919 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap
- d. Berdasarkan hasil uji regresi variabel *return on asset* yang menjelaskan nilai koefisien regresi positif dengan nilai yaitu $b = 0,023$ Artinya apabila terjadi kenaikan variabel *return on asset* sebesar 1 poin maka terjadi peningkatan nilai *price book value* keuangan sebesar 0,023 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol atau tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Untuk menguji kelayakan model, maka dapat menggunakan koefisien determinasi R^2 . Koefisien determinasi membantu mengukur seberapa dekat model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa sangat terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 1.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,820 ^a	0,673	0,653	0,96018
a.	Predictors: (Constant), ROA (X3), DER (X2), <i>Firm Size</i> (X1)			
b.	Dependent Variable: PBV (Y)			

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 1.7 diperoleh output *Adjusted R²* sebesar 0,653, sehingga bisa disimpulkan kemampuan variabel *Firm Size*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* menjelaskan *price book value* adalah 65,3% sedangkan 34,7% di jelaskan oleh faktor lain

Uji t Parsial

Menurut (Ghozali, 2018), uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel penjelas atau independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t dapat dilihat dari nilai signifikansinya (Sig.) < probabilitas 0,05 dan nilai perbandingan t-hitung > t-tabel untuk menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas kepada variabel

terikat.

$$t_{\text{tabel}} = t [\alpha; (df = n - k - 1)]$$

$$= t [0,05; (df = 55 - 3 - 1)]$$

$$= t [0,05; 51]$$

$t_{\text{tabel}} = 2,00758$ Keterangan :

α = tingkat signifikan

n = jumlah sampel

k = jumlah keseluruhan variable independent

df = derajat kebebasan

Hasil pengujian hipotesis pertama (Uji t) yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8 Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.322	.548		.587	.560
<i>Firm Size</i> (X1)	.030	.026	.103	1.153	.254
DER (X2)	.919	.099	.767	9.312	.000
ROA (X3)	.023	.014	.139	1.597	.116

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menggunakan uji t parsial diperoleh hasil sebagai berikut

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Price Book Value

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t parsial diperoleh nilai t hitung (1,153) < t tabel (2,00758) dan nilai sig (0,254) > 0,05 dan *coefficients* bernilai positif sebesar 0,030 yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *price book value*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama ditolak.

b. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t parsial diperoleh nilai t hitung (9,312) > t tabel (2,00758) dan nilai sig (0,000) < 0,05 serta *coefficients* bernilai positif sebesar 0,919 yang artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *price book value*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kedua diterima.

c. Pengaruh Return On Asset Terhadap Price Book Value

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t parsial diperoleh nilai t hitung (1,597) < t tabel ((2,00758) dan nilai sig (0,116) > 0,05 serta *coefficients* bernilai positif sebesar 0,023 yang artinya H_3 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *price book value*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya tentang pengaruh pengaruh *firm size*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *price book value* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Firm Size* mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *price book value*. Tinggi rendahnya *Firm Size* memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *price book value* sehingga *Firm Size* belum menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *price book value*. Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *price book value* sehingga struktur pendanaan perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *price book value*. Tinggi rendahnya *return on asset* memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *price book value* sehingga tingkat profitabilitas belum secara konsisten memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Pegadaian Cabang Panam Pekanbaru Riau, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan, motivasi kerja, dan penilaian prestasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan, semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki karyawan, serta semakin objektif penilaian prestasi kerja yang dilakukan perusahaan, maka tingkat kepuasan kerja karyawan juga akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan ketiga faktor tersebut untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis.

SARAN

Berdasarkan penjelasan, penjabaran hasil dan pembahasan penelitian maka penulis memberikan Saran Peneliti berharap perusahaan lebih memperhatikan pengelolaan kinerja keuangan khususnya yang berkaitan dengan *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *Firm Size* karena variabel variabel tersebut memiliki keterkaitan dengan *price book value*. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset mengelola struktur pendanaan secara optimal serta menjaga stabilitas kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel variabel lain yang diduga memengaruhi *price book value* seperti pertumbuhan perusahaan kebijakan dividen likuiditas kualitas laba struktur kepemilikan dan faktor tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. . (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. AE Publishing. Aditya, K. (2021). *Riset Popule Pemasaran*. CV Budi Utama.
- Aisyah, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Akbar, A., Putriana, M., & Marni M, J. (2021). The Effect of Debt to Equity Ratio on Price to Book Value Through Return on Equity on LQ45 Index In Indonesia Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 470. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.312>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia Group.
- Arifin, A. M., Hermunigsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan debt on equity (der) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. *Inovasi*, 18(1), 217–225. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10419>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (pernyataan). PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2020). *Manajemen keuangan (Edisi revisi)*. Raja Grafindo.
- Keller & Kotler. (2017). *Manajemen Pemasaran* (Pertama). Erlangga.
- Khairunnisa, T., Taufik, T., & Thamrin, K. M. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Assets Growth, Current Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 31–44. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v16i1.9253>
- Kurniawan, P. A. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Manajemen)*, 8(2), 2740–2749. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.28>

